

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kententraman saat bekerja merupakan bagian dari keamanan maka dari itu keamanan saat bekerja memiliki tujuan sebagai penciptaan kondisi pekerjaan yang baik, aman dari segala bahaya yang dimana bertujuan untuk meningkatkan produktivitas. Dalam dunia pekerjaan terutama yang berkaitan dengan pekerjaan menggunakan alat dan pekerjaan yang memiliki banyak resiko wajib menerapkan K3 dalam pekerjaan. Jika dalam bekerja mengandalkan keamanan serta keselamatan maka semakin rendahnya resiko terjadinya kecelakaan kerja, jika banyak karyawan memahami pentingnya keselamatan maka upaya mengimplementasiasikan mudah diterapkan. (Waruwu & Yuamita, 2016).

Keletihan kerja merupakan elemen dari pertanyaan yang diajukan karyawan. Berdasarkan dari bagian riset, keletihan bisa menjadi stabil jika saling berpengaruh pada karyawan dan berfungsi untuk meningkatkan kesehatan dan mempengaruhi produktifitas. Tingkat keletihan seperti pekerjaan yang dialami oleh pekerja dapat membuat kurang nyaman dan tidak membuat adanya kemajuan pekerjaan sehingga berakibat pada tinggi rendahnya produktivitas dan mengurangi kecepatan kinerja, kualitas produk menurun, kehilangan, orsinalitas kesalahan dan kegagalan meningkat, sering kecelakaan, kendur

perhatian dan ketidaktepatan mulai bekerja dialami oleh pekerja dapat menyebabkan ketidaknyamanan, gangguan dan kepuasan yang lebih rendah dan lebih rendah produktivitas oleh mengurangi kecepatan kinerja, kualitas produk menurun, kehilangan orisinalitas, kesalahan dan kegagalan meningkat, sering kecelakaan, kendur perhatian dan ketidaktepatan mulai bekerja (Atiqoh et al., 2014).

Angkutan umum dan alat transportasi lainnya harus di kemudikan oleh pengemudi dengan benar dan hati-hati. Hal ini diberikan tanggung jawab kepada pengemudi sepenuhnya atas keselamatan dirinya, penumpang serta barang. Mengemudi adalah bagian dari pekerjaan yang cukup melelahkan, mengemudi termasuk kedalam pekerjaan yang monoton, aktifitas yang dilakukan merupakan aktifitas yang berulang dan memerlukan kondisi yang baik dan perhatian khusus. Perlunya kondisi tubuh yang bugar dan sehat saat mengemudi terutama pada kondisi mata yang harus baik karena mengemudi butuh kefokuskan dan kejelian mata saat berkendara (Maulina & Syafitri, 2019).

Banyak kasus kecelakaan yang terjadi disebabkan karena kelelahan saat berkendara, bekerja dengan kondisi tubuh yang tidak fit ini lah yang menjadi aspek meningkatkan tingkat kecelakaan saat bekerja setiap tahunnya terutama dalam pekerjaan mengemudi. Berdasarkan data Dirjen Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan (Binwasnaker) dikatakan bahwasanya kejadian kecelakaan di negara Indonesia terjadi delapan ratus empat puluh tujuh kasus dan tiga puluh enam persen

sekiranya muncul akibat kecelakaan kerja yang sangat tinggi signifikannya pada tahun 2012 (Tueyeh et al., 2021).

Keletihan dan kecapean saat mengemudi sedang menjadi bagian dari alasannya terjadi kecelakaan yang cukup meningkat di sektor lalu lintas, setiap tahunnya menduduki kedudukan yang cukup tinggi dengan korban terbanyak dari kecelakaan yang memakan korban jiwa. Data dari WHO diketahui sejumlah satu setengah juta manusia tewas dan tigapuluh lima juta mengalami cedera dan kecatatan akibat kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan terjadi meningkat terus menerus setiap taunnya dengan rata-rata kerugian mencapai jutaan triliun dan banyak korban yang meninggal dunia. Peminat dalam menggunakan transportasi umum lebih banyak digemari orang-orang dikarenakan harganya yang cukup relatif terjangkau dan baik digunakan. Namun jika kita ketahui pekerjaan menjadi supir ini memiliki resiko yang begitu banyak dan bisa memunculkan risiko terjadinya keletihan saat bekerja (Siswanto & Tesavrita, 2015).

Berdasarkan data dari statistika diketahui pada tahun 2013 terdapat banyak musibah dan insiden dalam bekerja di Indonesia dengan jumlah seratus ribu serus enam kali insiden yang terjadi. Secara keseluruhan total yang diketahui dua puluh lima persen yang menyumbang terjadinya insiden yaitu pengemudi yang kecapean saat mengemudi, inilah yang menjadi aspek yang utama perlu diperhatikan

dalam menunjang tingkat keamanan serta keselamatan dalam bekerja. (Siswanto & Tesavrita, 2015).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kisi-kisi tersebut di atas, dapat timbul permasalahan ada tidaknya hubungan antara durasi mengemudi dengan jumlah agen perjalanan yang dipekerjakan di Kabupaten Berau.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara durasi mengemudi dengan kelelahan kerja pada sopir travel

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi durasi mengemudi pada sopir travel di Kabupaten Berau, Rate Berau-Samarinda.
- b. Untuk mengidentifikasi kelelahan kerja secara subjektif pada sopir travel.
- c. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara durasi mengemudi dengan kelelahan kerja pada sopir travel.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur**

- a. Temuan studi ini mungkin terbukti berharga dalam hal meningkatkan pengetahuan ilmiah dan pengetahuan serta memperoleh waktu yang diperlukan untuk mempraktekkan teori-teori yang baru diperoleh dalam konteks hukum ketenagakerjaan

operasional.

- b. Dari temuan dipastikan bisa menjadi penambahan wawasan baru sehingga bisa dipergunakan sebagai pembanding dari penelitian dulu dan sekarang sehingga bermanfaat dan mempermudah untuk peneliti yang lanjut.

## **2. Bagi Peneliti**

- a. Sebagai referensi sekunder tentang pengaturan kerja informal bagi mahasiswa magister program kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

## **3. Bagi Sopir Travel di Kabupaten Berau**

- a. Hasil kajian diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang keselamatan kerja, khususnya tentang kelelahan kerja, sehingga tenaga kerja dapat melakukan perlindungan secara naik turun terkait keselamatan kerja dan terhindar dari penyakit akibat kerja.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun dan Tempat Penelitian	Desain Peneliti	Uji	Hasil
1.	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Konveksi Bagian Penjahitan di CV. Aneka Garment Gunungpati Semarang	Januar Atiqoh, Ida Wahyun, Daru Lestantyo	CV. Aneka Garment Gunungpati Semarang	Cross Sectional	Uji chi-square Rank-Spearman	ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja.  Didapatkan tidak adanya korelasi antara dua variabel status gizi dan kelelahan saat bekerja
2.	Hubungan Tingkat Kelelahan Subjektif Dengan Produktivitas pada tenaga kerja bagian pengemasan di CV. Sumber Barokah	Lince Verawati	CV. Sumber Barokah	Penelitian deskriptip dengan desain cross sectional	kontingensi koefisien	Status gizi mempengaruhi kelelahan. Tenaga kerja dengan status gizi baik mempunyai mekanisme pemulihan dari kelelahan kerja yang lebih baik. ini dapat dilihat dari jumlah karyawan yang bekerja di CV. Sumber Barokah yang merupakan pabrik kerupuk
3.	Faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada supir bus Trayek Makassar- Toraja Tahun 2017.	Rut Ria Rante La'Bi	kelelahan kerja pada supir bus Trayek Makassar-Toraja Tahun 2017.	exhaustive sampling	Fisher Exact	Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan signifikan antara umur, masa kerja, beban kerja dan indeks massa

4.	Hubungan postur kerja dengan keluhan kelelahan kerja pada operator container crane PT. Terminal PetiKemas Semarang	Nurrina Riska Amalia, Ida Wahyuni, Ekawati	PT. Terminal Peti Kemas Semarang	Penelitian kualitatif dengan design cross sectional	Uji Chi-Square	hubungan antara postur kerja dengan kelelahan kerja pada operator container crane PT. Terminal PetiKemas Semarang
----	--	--	----------------------------------	---	----------------	---